ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

SKRIPSI

Oleh :

N a m a : Nike Apriarty Mariza
No Mahasiswa : 03312113

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

N a m a : Nike Apriaty Mariza
No Mahasiswa : 03312113

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama	:	Nike Apriarty Mariza
Nomor Mahasiswa	:	03 312 113
Jurusan	:	Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal .....
Dosen Pembimbing,

(Drs. Sugeng Indardi, MBA)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Audit Delay

Disusun Oleh: NIKE APRIARTY MARIZA
Nomor mahasiswa: 03312113

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 22 Januari 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs.Sugeng Indardi,MBA .....

Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

MOTTO

Dan kamu tidak mampu mewujudkan keinginanmu, kecuali Allah menghendakinya.
(QS. At Takwiir : 29)

Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon dan mengharap
(QS. Al Insyirah : 6-8)

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah, tabahlah, dan kuatkan hati. Takwalah kamu sekalian kepada Allah agar kamu berjaya
(QS. Ali Imran : 200)

Sungguh telah Kami karuniakan kepadamu kenikmatan yang berlimpah. Maka, salatlah untuk Tuhanmu dan berkorbanlah. Sungguh, orang yang membencimu, dialah yang bakal terputus dari rahmat Nya
(QS. Al Kautsar : 1-3)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur yang tak terhingga, aku persembahkan skripsi ini untuk :

(Alm) papa yang selalu dengan sabar dan penuh kasih sayang membimbing dan menuntunku, aku percaya kau selalu mendukungku dimanapun kau berada

Mami, yang telah melahirkanku di dunia ini, yang dengan sabar dan penuh kasih sayang membimbing dan menuntunku memnghadapi segala yang terjadi dalam hidup ini

Adek-adekku yang selalu memberikan semangat dan dukungannya

&

Semua pihak yang telah berjasa dalam hidupku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas Rahmat dan Hidayah yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan syafa'atnya kepada kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan banyak pihak, dan pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bpk. Drs. Asma'i Ishak, M.Bus., Ph.D., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Ibu Drs. Sugeng Indardi, MBA, selaku dosen pembimbing skripsi
3. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang dengan ikhlas memberikan ilmu kepada penulis
4. Ortu (papa (alm) & mami) dan adek-adekku tersayang yang selalu membimbing dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini (hanya ini yang bisa penulis persembahkan....)
5. Seseorang yang selalu setia mendampingi penulis dalam segala situasi, selalu sabar, dan mensupport penulis selama menyusun skripsi ini (makasih untuk semua pengorbanan yang udah diberikan untukku...)

6. Sobat-sobatku, makasih buat semuanya (Chepty yang dah nemenin masukin kuisioner meskipun akhirnya gak ada yang berhasil ☺ 'n dah ngasih banyak masukan, ninda yang setia nganterin aku bimbingan ke kampus atas, mbak eko yang dah ngijinin ngeprint pas printerQ error 'n mekasih dah nemenin bimbingan, wulan, fatma ma ditta makasihnya dah jadi pendengar yang baik ☺, prima 'n vivi "maksih yaaa")
7. Temen-temen kost Anyelir 9 (Mbak Nophek, Lie_Ndut, Mbak Yuni, Dian, Bekti, Mbak Sintha 'n Dien_dien "makasih yaaaa")
8. Mbak-mbakQ di "Base Camp" (Mbak Indri, Mbak Ti2k, Mbak Ni2k)
9. Keluarga besar "posko 37" tercinta (Andri, Aji, Rina, Heri, Mb Tus2, Anis, Mbak Rahmi, Mbak Lia, Bang Nando, Mas Imam, Manggala)..... thanx a lot guys ☺
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu, yang sudah mewarnai hidupku, makasih banyak...

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, sehingga penelitian ini dapat lebih bermanfaat.

Yogyakarta, Desember 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....ii

Halaman Pengesahan.....iii

Halaman Berita Acara.....iv

Halaman Motto.....v

Halaman Persembahan.....vi

Kata Pengantar.....vii

Daftar Isi.....ix

Daftar Tabel.....xi

Daftar Lampiran.....xii

Abstrak.....xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....1

1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....2

1.3. Tujuan Penelitian.....3

1.4. Manfaat Penelitian.....3

1.5. Sistematika Pembahasan.....4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Auditing dan Arti Penting.....6

2.2. Arti Penting Laporan Keuangan Tepat Waktu.....8

2.3. Penundaan Laporan Keuangan Auditan.....9

2.4. Penelitian-penelitian Terdahulu.....12

2.5. Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis.....14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel.....17

3.2. Data dan Sumber Data.....18

3.3. Definisi Variabel-Variabel dan Pengukurannya.....19

3.4. Perumusan Hipotesa dalam Bentuk Ho dan H_A.....20

3.5. Langkah dan Metode Analisis Data.....21
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN
4.1. Statistik Deskriptif.....26
4.2. Pengujian Asumsi Klasik.....27
4.3. Pengujian Hipotesa.....31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan.....38
5.2. Keterbatasan Penelitian.....39
5.3. Saran.....40
DAFTAR PUSTAKA.....41

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik deskriptif variabel.....27

Tabel 4.2 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov* 28

Tabel 4.3 Durbin Watson Test Bound.....29

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 (KUISIONER)

Daftar Perusahaan Sampel.....43

LAMPIRAN 2

Statistik Deskriptif Masing-masing Variabel.....44

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Normalitas Masing-masing Variabel Dengan Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.....45

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Autokorelasi Pada Variabel Dependen Dengan Menggunakan *Durbin Watson Test*.....46

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Multikolinearitas Pada Masing-masing Variabel Independen Dengan Menggunakan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Nilai *Tolerance*.....47

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Model Regresi Dengan Menggunakan *Glejser Test*.....48

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Regresi Dengan Menggunakan *t-test* dan *F-test*.....49

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan oleh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, keberadaan divisi internal audit, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap audit delay. Penelitian ini mengambil data dari Bursa Ejek Jakarta (BEJ), yaitu sebanyak 41 perusahaan yang telah teraaftar di Bursa Efek jakarta (BEJ). Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa secara independen tingkat profitabilitas perusahaan, keberadaan divisi internal audit, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi audit delay. Selain itu secara bersamaan ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, keberadaan divisi internal audit, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi audit delay.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat bermanfaat bila mana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi akan bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut.

Ketepatwaktuan (*timeliness*) penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisisen di pasar saham. Ketepatwaktuan penyajian laporan keuangan kepada masyarakat merupakan sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan para investor. Ketepatwaktuan merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Di Indonesia tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatwaktuan dalam penyajian laporan keuangan kepada publik telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua BAPEPAM No. 80 / PM / 1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Agar laporan keuangan bermanfaat selain harus tepat waktu pelaporannya kepada publik, laporan keuangan juga harus diaudit oleh akuntan publik (Munawir, 2000). Lamanya waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi ketepatwaktuan publikasi informasi laporan keuangan auditan, di samping faktor spesifik perusahaan itu sendiri. Adapun faktor-faktor spesifik yang menyebabkan *audit delay* dan *timeliness* diantaranya : ukuran perusahaan, profitabilitas, *internal auditor*, ukuran kantor akuntan publik (KAP).

Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang turut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan memotivasi penulis untuk melakukan penelitian terhadap topik ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu, penelitian Titik Aryati dan Maria Theresia (2005). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian, yaitu antara 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2005.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pokok masalah dari penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta:

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *internal auditor*, ukuran kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi *audit delay* secara parsial?
2. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *internal auditor*, ukuran kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi *audit delay* dan secara serempak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

- Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan.
- Menambah kepustakaan di bidang audit.

2. Bagi Manajer

- Membantu manajer dalam melaksanakan tugasnya.
- Membantu manajer dalam mengusulkan kebijakan perusahaan.

3. Bagi Auditor

- Membantu auditor mengetahui faktor-faktor dominan yang menyebabkan *audit delay*.

- Membantu auditor dalam mengendalikan faktor-faktor dominan yang menyebabkan *audit delay*.

4. Bagi Perusahaan

- Membantu perusahaan dalam memperbaiki laporan-laporan keuangan.
- Membantu perusahaan untuk mempercepat publikasi laporan audit.

5. Bagi Penulis

- Memperoleh tambahan ilmu pengetahuan terutama mengenai faktor-faktor penyebab *audit delay*.
- Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

1.5 Sistematika Bahasan

Penyusunan skripsi ini akan dibahas dalam lima bab, yaitu:

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

II. Kajian Pustaka

2.1 Auditing dan Arti Penting

2.2 Arti Penting Laporan Keuangan Tepat Waktu

2.3 Penundaan Laporan Keuangan Auditan

2.4 Penelitian-penelitian Terdahulu

2.5 Kerangka Pemikiran dan Formulasi Hipotesis

III. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

3.2 Data dan Sumber Data

3.3 Definisi Variabel-variabel dan Pengukurannya

3.4 Perumusan Hipotesis dalam Bentuk H_0 dan H_A

3.5 Langkah dan Metode Analisis Data

IV. Analisis Data dan Pembahasan

4.1 Statistik Diskriptif

4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.3 Pengujian Hipotesis

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

5.2 Keterbatasan Penelitian

5.3 Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Auditing dan Arti Penting

Audit adalah suatu proses sistematis yang secara obyektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kebutuhan akan jasa audit diakibatkan oleh empat faktor yang mendasarinya, yaitu :

1. **Kompleksitas**

   Volume aktivitas ekonomi dalam dunia bisnis dan entitas lainnya bersamaan dengan kompleksitas pertukaran ekonomi seringkali mempersulit pencatatan transaksi dan alokasi biaya serta pendapatan dengan benar. Keputusan yang sulit berkaitan dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapannya membutuhkan jasa akuntan profesional.

2. **Jarak**

   Dalam lingkungan saat ini, pengmbil keputusan biasanya terpisah dari organisasi. Sehingga pengambil keputusan tidak memiliki pengetahuan langsung tentang organisasi dan aktivitasnya serta terpisah dari catatan akuntansi organisasi tersebut. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan

meningkatnya salah saji, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Hal ini menyebabkan permintaan akan pihak independen untuk memerikasa catatan keuangan.

3. **Bias dan Motif Penyaji**

Apabila informasi keuangan disajikan dari sumber yang kurang independen, maka pengguna informasi keuangan mungkin menyangsikan bias dan motif penyaji. Penyaji informasi keuangan mungkin menghadapi pertentangan kepentingan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dengan pengguna informasi keuangan tersebut. Kondisi ini menciptakan kebutuhan akan pihak independen untuk meningkatkan kredibilitas informasi keuangan entitas dengan mengaudit laporan keuangan. Jadi, independensi auditor merupakan keharusan bagi para pengguna untuk mempercayai bahwa audit adalah berbobot/bernilai.

4. **Kosekuensi**

Salah satu karakteristik dari masyarakat kita adalah partisipasi individu, perusahaan, serta entitas lainnya yang meluas dan mendalam dalam pasar. Dalam lingkungan ekonomi saat ini, keputusan ekonomi seringkali melibatkan pengeluaran yang sangat besar dan mempengaruhi banyak orang. Keputusan penting ini membutuhkan informasi keuangan yang relevan dan handal.

2.2 Arti Penting Laporan Keuangan Tepat Waktu

Ketepatwaktuan penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut. Dyer dan McHugh (1975) menyimpulkan bahwa ketepatwaktuan pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai (Titik Aryati dan Maria Theresia, 2005). Ketepatwaktuan mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Ketepatwaktuan (*timeliness*) penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisisen di pasar saham. Ketepatwaktuan penyajian laporan keuangan kepada masyarakat merupakan sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan para investor. Padahal auditing adalah kegiatan yang membutuhkan waktu yang lama sehingga kadang-kadang pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda. Menurut *General Accepted Auditing Standards* khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dikerjakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat bukti yang cukup memadai (Boynton dan Kell, 1996). Karena adanya standar inilah

memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan keuangan auditan atau bahkan meperpanjang masa auditnya.

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangkan yang menentukan.

2.3 Penundaan Laporan Keuangan Auditan

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. *Timeliness* adalah tentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (auditan) kepada publik. Ketepatwaktuan mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna laporan keuangan pada waktu membuat keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat

waktu akan menyebabkan informasi yang terkandung didalamnya kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kwalitas keputusan. Faktor-faktor spesifik yang menyebabkan *audit delay* dan *timeliness* diantaranya:

1. Ukuran Perusahaan

Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*audit delay*) dan penundaan pelaporan laporan keuangan yang disebabkan oleh karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator. Disamping itu, perusahaan besar menghadapi tekanan kuat untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih cepat. Ashton, dkk (1989) serta Owusu-Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan demikian terlihat bahwa ukuran perusahaan sebagai suatu fungsi dari ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut cukup kontradiktif dengan literatur Boynton dan Kell (1996), *audut delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang haru ditempuh.

2. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas diperkirakan akan mempengaruhi *audit delay*. Lawrence (1983) menemukan bukti yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *finacial distress* di Amerika Serikat telah menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Menurut Givoly dan Palmon (1982) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba bersih berita baik, maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu. Dan jika pengumuman laba bersih merupkan berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporakan tidak tepat waktu. Hal serupa ditemukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) dimana perusahaan yang mengalami rugi operasional telah meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya, sementara bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin, sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan tahunan kepada publik lebih awal.

3. *Internal auditor*

Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan bahwa pada perusahaan yang memiliki pengandalian internal yang kuat, auditor akan memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian ketaatan dan pengujian substantif, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan dan

meminimalisasi penundaan pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik.

4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Gilling (1977) menunjukan bahwa kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena kantor akuntan publik (KAP) tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Di samping itu, kantor akuntan publik (KAP) besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibanding kantor akuntan publik (KAP) lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara kantor akuntan publik (KAP) besar untuk mempertahankan reputasi mereka.

2.4 Penelitian-penelitian Terdahulu

Penelitian empiris mengenai ketepatwaktuan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian empiris yang dapat menunjukan faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatwaktuan laporan keuangan dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975). Penelitiannya menggunakan faktor-faktor spesifik perusahaan, yaitu ukuran perusahaan, tanggal akhir tahun tutup buku, dan tingkat profitabilitas. Temuan mereka

mengnasilkan adanya hubungan yang signifikan dari ukuran perusahaan dan tanggal akhir tahun tutup buku dengan ketepatwaktuan laporan keuangan, sementara tingkat profitabilitas tidak berhubungan signifikan dengan ketepatwaktuan laporan keuangan.

Owusu-Ansah (2000) menemukan bahwa tidak ada pendekatan yang memadai untuk menjelaskan perilaku pelaporan keuangan dari perusahaan. Sementara itu Givoly dan Palmon (1982) menggunakan ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi untuk dapat menjelaskan ketepatwaktuan (*timeliness*), menemukan bahwa penundaan pelaporan erat kaitannya dengan pola industri dan tradisi kabar buruk (*bad news*) cenderung menyebabkan keterlambatan pengumuman, dan ukuran perusahaan menunjukan hubungan negatif dengan ketepatwaktuan laporan keuangan tahunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1998) menemukan bahwa ketepatwaktuan penyetoran laporan keuangan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat ditunjukan sebagai ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Halim (2000) juga melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Wirakusuma (2004) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik. Adapun hal yang diuji adalah ukuran perusahaan,

profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, internal audit, reputasi auditor, opini auditor, dan jumlah waktu pelaksanaan audit.

Titik Aryati dan Maria Theresia (2005) menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*. Sedangkan faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, *internal auditor*, dan ukuran KAP secara bersamaan mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*. Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* denagn menggunakan variabel-variabel independen yang digunakan oleh Titik Aryati dan Maria Theresia (2005).

2.5 Kerangka Pemikiran dan Formulasi Hipotesis

Ukuran perusahaan akan sangat mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan keuangan auditan. Perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*audit delay*) karena senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator, sehingga mereka menghadapi tekanan yang kuat untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih cepat.

H_1 : Ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan tahunan kepada publik lebih awal.

H_2 : Profitabilitas perusahaan mempengaruhi *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki pengandalian internal yang kuat, auditor akan memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian ketaatan dan pengujian substantif, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan dan meminimalisasi penundaan pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik.

H_3 : Keberadaan divisi *internal auditor* dalam perusahaan mempengaruhi *audit delay*.

Kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena kantor akuntan publik (KAP) tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya

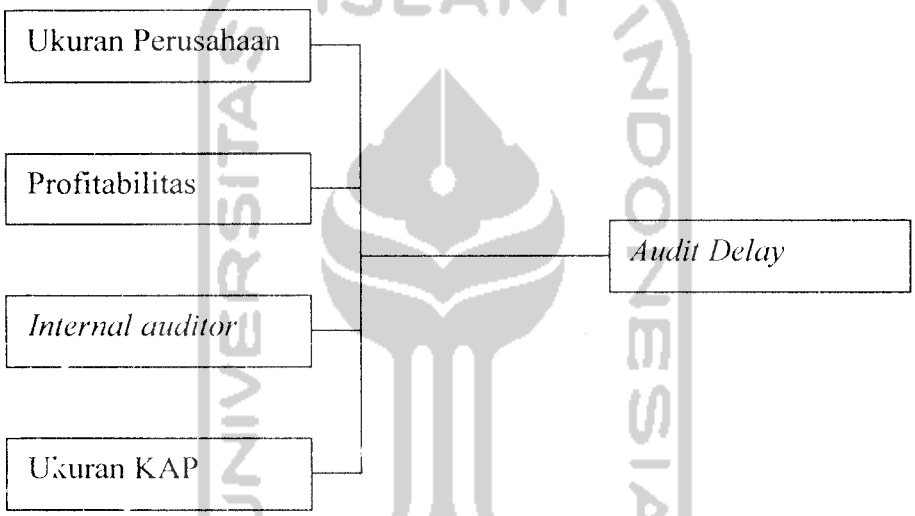
H_4 : Ukuran kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi *audit delay*.

Perusahaan besar yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan memiliki divisi *internal auditor* serta diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) *the big four* cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan tahunan kepada publik lebih awal.

H_5 : Ukuran perusahaan, profitabilitas, keberadaan divisi *internal auditor*, ukuran kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi *audit delay*.

Kerangka Pemikiran

Dari pembahasan diatas penulis mencoba merumuskan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan yang diaudit, tingkat profitabilitas perusahaan, keberadaaan divisi *internal auditor*, serta ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan. Di bawah ini menunjukkan kerangka pemikiran yang dibuat dalam model skema.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadai obyak dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2002-2005 dan telah melakukan publikasi laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu sampel yang sengaja dipilih untuk dapat mewakili populasinya. Kriteria dari asmpel yang dibutuhkan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mulai terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002 atau sebelumnya.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk 2002-2005.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan.
4. Perusahaan yang memiliki gambar struktur organisasi untuk dapat menunjukan ada atau tidaknya divisi internal audit.
5. Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di bursa.

Kriteria populasi dan sampel pada penelitian ini pada dasarnya sama dengan populasi dan sampel pada penelitian yang dilakukan oleh Titik Aryati

dan Maria Theresia (2005), hanya saja pada penelitian ini penulis mencoba menambahkan tahun pengamatan hingga tahun 2005. Alasan pemilihan tahun pengamatan hingga 2005 karena laporan audit yang terbaru pada saat penelitian ini dilakukan adalah laporan audit untuk laporan keuangan tahun 2005, selain itu juga untuk melihat konsistensi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kriteria yang telah tersebut diatas serta adanya keterbatasan dalam kelengkapan data yang tersedia, maka sampel yang diperoleh sebanyak 41 perusahaan. Jumlah ini berbeda dengan jumlah perusahaan sampel yang digunakan oleh Titik Aryati dan Maria Theresia (2005), yaitu 50 perusahaan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan berasal dari data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan audit masing-masing emiten yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan. Alasan penggunaan data sekunder ini dikarenakan bagian akuntansi pada perusahaan pada umumnya masih bersifat tertutup sehingga penulis tidak dapat memperoleh data langsung dari perusahaan.

3.3 Definisi Variabel-Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependent tersebut adalah:

- ***Audit delay***, yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini dilambangkan dengan AUD.

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Terdapat empat variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini, variabel-variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, terdiri dari:

- **Ukuran Perusahaan**, diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan sampel. Variabel ini dilambangkan dengan ASSET.
- **Profitabilitas**, diukur dengan ROA (Return on Assets). Variabel ini dilambangkan dengan ROA.
- **Keberadaan divisi *internal auditor***, variabel ini bersifat *dummy* dengan mengelompokkan perusahaan ke dalam dua kategori yaitu perusahaan yang memiliki *internal auditor* dan kelompok perusahaan yang tidak memiliki

divisi *internal auditor*. Perusahaan yang memiliki divisi *internal auditor* diberi kode 0 dan perusahaan yang tidak memiliki divisi *internal auditor* diberi kode 1. Variabel ini dilambangkan dengan IA.

- **Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik)**, variabel ini merupakan *dummy* dengan mengelompokkan perusahaan ke dalam dua kategori yaitu perusahaan yang bermitra dengan kantor akuntan publik (KAP) "*Big Four*" yang terdiri dari : Drs. Hadi Sutanto rekan (Price Waterhouse-Coopers); Prasetio, Sarwoko & Sanjaya (Ernst & Young), Hans Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu), dan Sidharta Sidharta & Harsono (KPMG) dan perusahaan yang tidak bermitra dengan KAP "*Big Four*". Perusahaan yang bermitra dengan kantor akuntan publik (KAP) "*Big Four*" diberi kode 0, sedangkan perusahaan yang tidak bermitra dengan kantor akuntan publik (KAP) "*Big Four*" diberi kode 1. Variabel ini diberi lambang KAP.

3.4 Perumusan Hipotesa dalam Bentuk H_0 dan H_A

Berdasarkan hipotesa yang telah di buat pada bab 2 (dua), penulis mencoba merumuskan hipotesa tersebut dalam bentuk formulasi matematis, yaitu perumusan hipotesa dalam bentuk H_0 dan H_A. Adapun perumusan hipotesa tersebut adalah sebagai berikut :

H_{01} : Ukuran perusahaan mempengaruhi tidak *audit delay*.

H_{A1} : Ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*.

H_{02} : Profitabilitas mempengaruhi tidak *audit delay*.

H_{A2} : Profitabilitas mempengaruhi *audit delay*.

H_{03} : Keberadaan divisi *internal auditor* mempengaruhi tidak *audit delay*.

H_{A3} : Keberadaan divisi *internal auditor* mempengaruhi *audit delay*.

H_{04} : Ukuran kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi tidak *audit delay*.

H_{A4} : Ukuran kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi *audit delay*.

H_{05} : Ukuran perusahaan, profitabilitas, keberadaan divisi *internal auditor*, ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak mempengaruhi *audit delay*.

H_{A5} : Ukuran perusahaan, profitabilitas, keberadaan divisi *internal auditor*, ukuran kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi *audit delay*.

3.5 Langkah dan Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut adalah :

1. **Statistik Deskriptif**, analisis ini berguna sebagai alat untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan sampel yang telah ada tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.
2. **Pengujian asumsi klasik**, yaitu pengujian yang dilakukan sebelum melakukan pengujian dengan regresi. Pengujian asumsi klasik yang terdiri 4 pengujian, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi sampel pada masing-masing variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independent. Apabila terjadi gejala tersebut, maka cara yang diambil untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel tersebut dari model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksudnya adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada sescorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama

pada periode berikutnya. Uji ini dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson.

d. Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu penelitian ke penelitian yang lain. Dalam regresi salah satu yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu penelitian ke penelitian lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut gejala heterokedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

3. **Pengujian hipotesis**, dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Pengujian ini menggunakan t-test dan F-test dengan taraf signifikansi 5%. Untuk melakukan pengujian dengan menggunakan t-test dan F-test, maka dibuatlah sebuah persamaan regresi berganda untuk variabel-variabel di atas. Persamaan regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{AUD = \beta_0 + \beta_1(ASSETS) + \beta_2(ROA) + \beta_3(IA) + \beta_4(KAP) + \varepsilon}$$

dimana :

AUD = *audit delay*

β_0 = konstanta

β_1 (ASSET) = ukuran perusahaan (total asset)

β_2 (ROA) = profitabilitas (return on asset)

β_3 (IA) = keberadaan divisi *internal auditor*

β_4 (KAP) = ukuran kantor akuntan publik (KAP)

ε = kesalahan faktor (faktor penggangu)

Nilai α untuk pengolahan data ditetapkan sebesar 5%. Pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t. F uji yaitu rasio antara varians karena regresi dibagi dengan varians karena error.

Uji F ⟶ Ho: variabel independent secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

H_A: variabel independent secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependent.

Kriteria pengujian untuk uji F yaitu:

Ho diterima jika signifikansi lebih besar dari α dan jika F hitung < F tabel.

Ho ditolak jika signifikansi lebih kecil dari α dan jika F hitung > F tabel.

$$F_{hit} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR / \rho}{SSE / (n - \rho - 1)}$$

$$F_{tbl} = F_{k-1,n-k,5\%}$$

Uji t ⟶ Ho: variabel independent secara parsial (sendiri) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

H_A: variabel independent secara parsial (sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependent.

Kri'eria pengujian untuk uji t yaitu:

Ho diterima jika signifikansi lebih besar dari α dan jika t hitung < t tabel.

Ho ditolak jika signifikansi lebih kecil dari α dan jika t hitung > t tabel.

$$t = \frac{bi}{Sbi}$$

dimana: *bi* adalah koefisien regresi

Sbi adalah standar error

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji konsistensi model yang digunakan pada pene'itian sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk melakukan pengujian hipotesa. Analisis statistik merupakan analisa yang menggunakan perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisa dengan menggunakan program SPSS. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 11.5.0 untuk melakukan analisa data.

4.1 Statistik Deskriptif

Daftar perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran 1. Sedangkan statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1. Dari 164 sampel, diperoleh nilai minimum untuk total *assets*, tingkat profitabilitas, keberadaan divisi *internal auditor*, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) serta *audit delay* masing-masing sebesar 4431915116, -1,950, 0, 0, dan 20. Nilai maksimum untuk total *assets*, tingkat profitabilitas, keberadaan divisi *internal auditor*, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) serta *audit delay* masing-masing sebesar 46985862000000, 0,401, 1, 1, dan 173. Sedangkan rata-rata nilai untuk total *assets*, tingkat profitabilitas, keberadaan divisi *internal auditor*, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) serta *audit delay* masing-masing

sebesar 3901100157596,93, 0,03416, 0,23, 0,48, dan 78,79. Rata-rata *audit delay* sebesar 78,79 bermakna bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan manufaktur di Indonesia adalah 78,79 hari. Hasil ini ternyata tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Titik Aryati dan Maria Theresia selama 78,29 hari, tetapi lebih singkat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (1999) selama 84,45.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std.Deviasi
ASSET	4431915116	46985862000000	3901100157596,93	6662091780626,84
ROA	-1,950	0,401	0,03416	0,218761
IA	0	1	0,23	0,423
KAP	0	1	0,48	0,501
AUD	20	173	78,79	27,408

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik. Berikut disajikan hasil uji asumsi klasik tersebut :

1. Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*

   Hasil pengujian *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 11.5.0 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*

No	Variabel	2-Tailed P	Kolmogorov-Smirnov	Distribusi
1	ASSET	0,000	3,577	Tidak Normal
2	ROA	0,000	3,547	Tidak Normal
3	IA	0,000	6,099	Tidak Normal
4	KAP	0,000	4,483	Tidak Normal
5	*Audit Delay*	0,000	3,100	Tidak Normal

Significant at the 0,05 level (2-tailed)
(sumber: hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 11.5.0)

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa secara keseluruhan data variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi normal. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Kolmogrov-Smirnov* untuk masing-masing variabel sebesar 3,577 untuk ASSET dengan signifikansi 0,000; 3,547 untuk ROA dengan signifikansi 0,000; 6,099 untuk IA dengan signifikansi 0,000; 3,100 untuk *audit delay* dengan signifikansi 0,000. Dari data tersebut diperoleh nilai signifikasi pada semua variabel sebesar 0,000 yang mana nilai ini jauh di bawah 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi tidak normal. Hasil ini dapat dimaklumi karena sampel yang digunakan termasuk sampel besar dengan jumlah keseluruhan 164 buah. Berdasarkan Gujarati (1988), data yang jumlahnya banyak cenderung tidak berdistribusi normal dan penyimpangan ini adalah wajar dan diangggap sebagai normal.

2. Uji Autokolerasi dengan menggunakan Durbin-Watson test

Hasil uji autokolerasi dengan Durbin-Watson test menunjukan nilai DW=1,015 (terdapat pada lampiran). Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 164 (sampel antara 150-200) dan jumlah variable independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin Watson (Imam Ghozali, 2005) akan didapat nilai sebagai berikut :

Tabel 4.3
Durbin Watson Test Bound

	k=4	
n	d_L	d_U
15	0,69	1,97
.	.	.
.	.	.
.	.	.
.	.	.
.	.	.
150	1,68	1,79
200	1,72	1,81

Nilai d_L untuk n 164 terletak antara 1,68 dan 1,72 sedangkan nilai d_U untuk n 164 terletak antara 1,79 dan 1,81. Oleh karena nilai DW dari hasil uji ini sebesar 1,015 lebih kecil dari batas atas (d_U) dan lebih dari 4 - d_U, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini menunjukan adanya autokorelasi pada data. Menurut Koutsoyiannis (1977), autokolerasi sering terjadi pada data-data time series dan hal ini tidak mempengaruhi nilai prediksi parameter. Oleh karena itu, masalah autokolerasi tidak merupakan suatu masalah yang serius dalam penelitian ini.

3. Uji Multikolinearitas

Melihat hasil besaran kolerasi antar variabel independen tampak bahwa semua variabel mempunyai kolerasi dibawah 95% (terdapat pada lampiran 5), maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan data tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai Tolerance juga menunjukan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 (terdapat pada lampiran 5) yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 (terdapat pada lampiran 5). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari tampilan output SPSS 11.5.0 (terdapat pada lampiran 6) dengan jelas menunjukan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas

signifikansi semua variabel di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesa

Semakin berkembangnya teknologi, adanya komputer semakin bermanfaat untuk digunakan dalam penelitian. Berbagai program dapat digunakan sebagai alat analisa. Pada penelitian ini, pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan *software* komputer program SPSS 11.5.0 *for windows*.

4.3.1 Uji t terhadap *audit delay*

Dari hasil regresi berganda dengan menggunakan SPSS 11.5.0 (terdapat pada lampiran 7), diperoleh bahwa nilai signifikan t masing-masing variabel independen *assets*, ROA, IA, dan KAP terhadap variabel *audit delay* menunjukan bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi *audit delay* adalah ROA, IA, dan KAP, sedangkan variabel *asset* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titik Aryati dan Maria Theresia (2005), hal ini bisa disebabkan karena adanya perbedaan jumlah sampel serta rentang waktu yang digunakan.

Pada penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikan t (terdapat pada lampiran 7) untuk variabel ROA sebesar -5,313 dengan signifikansi 0,000 berada jauh dibawah 0,05, maka H_0 ditolak atau tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan hubungan korelasi negatif. Semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin panjang *audit delay* dan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilukukan oleh Ashton et.al (1987) yang menemukan bahwa perusahaan publik yang mengumumkan rugi perusahaan atau tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1998) juga memperoleh bukti bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Aryati dan Maria Theresia (2005) yang tidak berhasil membuktikan tingkat profitabilitas perusahaan mempengaruhi *audit delay*, dengan bukti hasil pada penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi perusahaan atau tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang dibanding perusahaan yang mengumumkan laba perusahaan atau tingkat profitabilitas yang tinggi.

Pada penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikan t (terdapat pada lampiran 7) untuk variabel IA (*internal auditor*) sebesar -2,425 dengan signifikansi 0,016 berada jauh dibawah 0,05, maka H_0 ditolak atau keberadaan divisi *internal auditor* (IA) dalam perusahaan benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan hubungan korelasi negatif. Tidak adanya divisi *internal auditor* dalam perusahaan akan memperpanjang *audit delay* dan adanya divisi *internal auditor* dalam perusahaan akan memperpendek *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) yang menemukan bahwa pada perusahaan yang memiliki pengandalian internal yang kuat, auditor akan memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian ketaatan dan pengujian substantif, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan dan meminimalisasi penundaan pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Aryati dan Maria Theresia (2005) yang tidak berhasil membuktikan keberadaaan divisi *internal auditor* dalam perusahaan mempengaruhi *audit delay*, dengan bukti hasil pada penelitian ini menemukan bahwa keberadaan divisi *internal auditor* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan korelasi negatif yang memiliki arti bahwa perusahaan yang

memiliki divisi *internal auditor* akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek dari pada perusahaan yang tidak memiliki divisi *internal auditor*.

Pada penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikan t (terdapat pada lampiran 7) untuk variabel ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) sebesar 2,625 dengan signifikansi 0,010 berada dibawah 0,05, maka H_0 ditolak atau ukuran kantor akuntan publik (KAP) benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan hubungan korelasi positif. Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) "*Big Four*" akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibanding perusahaan yang tidak diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) "*Big Four*". Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gilling (1977) yang menunjukan bahwa kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena kantor akuntan publik (KAP) tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Aryati dan Maria Theresia (2005) yang tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran kantor akuntan publik

(KAP) mempengaruhi *audit delay*, dengan bukti hasil pada penelitian ini menemukan bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang melakukan audit terhadapa laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan hubungan korelasi positif yang berarti bahwa perusahaan yang bermitra atau diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) *"Big Four"* akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang tidak bermitra atau tidak diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) *"Big Four"*.

Faktor lain yang akan dibahas oleh penulis adalah ukuran perusahaan. Penelitian Ashton tidak berhasil membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap fenomena *audit delay*. Namun penelitian Dyer dan McHugh (1975) serta penelitian Titik Aryati dan Maria Theresia (2005) berhasil membuktikan pengaruh variabel ini. Pada penelitian Titik Aryati dan Maria Theresia (2005) variabel ini merupakan satu-satunya variabel yang mempengaruhi *audit delay* secara individu. Penelitian ini dan penelitian Halim (1999) serta penelitian Na'im (1998) di Indonesia membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh kuat terhadap *audit delay*, namun demikian arah hubungannya adalah positif. Pada penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikan t (terdapat pada lampiran) untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total *asset* sebesar 0,233 dengan signifikansi 0,816

berada jauh diatas 0,05, maka tidak menolak H_0 atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

4.3.2 Uji F terhadap *audit delay*

Dari hasil regresi berganda dengan menggunakan SPSS 11.5.0 (terdapat pada lampiran 7), maka hasil F test menunjukan nilai F sebesar 10,663 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas 0,000 berada jauh dibawah 0,05, maka H_0 ditolak atau ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, keberadaan divisi *internal auditor* dalam perusahaan, dan ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) mempengaruhi *audit delay* secara bersama-sama. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Aryati dan Maria Theresia (2005) yang tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, keberadaan divisi *internal auditor* dalam perusahaan, dan ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) mempengaruhi *audit delay* secara bersama-sama.

4.3.3 Faktor Pembeda dengan penelitian Sebelumnya

Setelah melakukan analisa data, penulis menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Titik Aryati dan Maria Theresia (2005). Penulis berkesimpulan bahwa perbedaaan ini sangat signifikan, sehingga penulis mencoba untuk

menemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab perbedaan tersebut, diantaranya:

1. Periode penelitian yang digunakan, penulis menggunakan periode penelitian dalam kurun waktu 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2005. Sedangkan Titik Aryati dan Maria Theresia (2005) menggunakan periode penelitian dalam kurun waktu 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2004. Alasan penulis memilih periode yang berbeda adalah adanya perbedaaan serta perubahan lingkungan ekonomi yang mungkin terjadi antara periode 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2005. Perbedaaan periode pengamatan memungkinkan ad'anya perbedaaan yang signifikan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya.
2. Penulis mencoba memperpanjang periode penelitian dengan tetap menggunakan kriteria pengambilan sampel seperti pada penelitian sebelumnya, sehingga penulis hanya memperoleh jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan. Hal ini disebabkan tidak lengkapnya data yang tersedia dan dibutuhkan oleh penulis dari jumlah sampel (50 perusahaan) yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Jumlah sampel yang berbeda memungkinkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Rata-rata *audit delay* dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukan bahwa rata-rata *audit delay* adalah sebesar 78,79. Ini berarti bahwa rata-rata *audit delay* yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta adalah 78,79 hari.
2. Hasil uji t masing-masing variabel independen Asset, ROA, IA, dan KAP terhadap *audit delay* menunjukan bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi *audit delay* adalah ROA, IA, dan KAP dengan hubungan korelasi negatif terhadap *audit delay* untuk variabel ROA dan IA, sedangkan variabel KAP memiliki hubungan korelasi positif. Dari hasil penelitian ini diperoleh indikasi bahwa *audit delay* cenderung panjang apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, tidak adanya divisi *internal auditor*, dan perusahaan tidak bermitra atau tidak diaudit oleh KAP "*Big Four*".

3. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total *asset* yang dimiliki perusahaan ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, namun demikian arah hubungannya adalah positif.
4. Hasil uji F terhadap *audit delay* menunjukan nilai F sebesar 10,663 dengan signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa variabel-variabel independen Asset, ROA, IA, dan KAP secara serentak mempengaruhi *audit delay*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan kesadaran penuh bahwa penelitian ini mempunyai banyak kelemahan, antara lain adalah:

1. Sampel penelitian yang digunakan terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta sebelum 1 Januari 2002, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen saja dalam menguji pengaruhnya terhadap rentang waktu penyajian laporan keuangan kapada publik.
3. Periode penelitian yang hanya dalam kurun waktu 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2005.
4. Penelitian ini hanya didasarkan pada sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta sehingga variabel-variabel yang diteliti berasal dari data yang dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Aryati, Titik dan Theresia, Maria, 2005, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness*, Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 5, No. 3, Desember 2005, Hal. 271-287

Ashton R.H. et al, 1987, *An Empirical Analysis of Audit Delay*, Journal of Accounting Research (Autumn), p. 275-292

Badan Pengawas Pasar Modal, 2006, *website : http://www.bapepam.go.id*

Boynton, William C., Kell, Walter G., 1996, *Modern Auditing*, sixth edition, John Wilet & Sons, Inc.; New York

Dyer, J.D and A.J McHugh, 1975, *The Timeliness of Australian Annual Report*, Journal of Accounting Research (Autumn), p. 204-219

Ettredge, Michael, Chan Li, Lili Sun, 2006, *The Impact of Internal Control Quality on Audit Delay in the SOX Era*, website : http://www.ssrn.com

Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*, edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Gujarati D.N,1995, *Basic Econometrics*, 3rd edition, McGraw-Hill, Singapore

Guy, Dan M., Alderman, C. Wayne, 2002, *Auditing Edisi Kelima*, Erlangga; Jakarta
Hadi, Sutrisno, 1995, *Metodologi Research*, jilid *2*, Andi Offset; Yogyakarta

----------, 1995, *Metodologi Research*, jilid 3, Andi Offset; Yogyakarta

Halim, Varianada, 1999, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta,* Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2 , No. 1, Hal. 63-75

Koutsoyiannis A, 1977, *Theory of Econometrics*, 2nd edition, MacMillan Publishers, Hongkong

Munawir. S, 2000, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty; Yogyakarta

Muqodim, 2005, *Teori Akuntansi*, Ekonisia; Yogyakarta

Na'im A,1998, *Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15, No.2, Hal 85-100

Santoso, Singgih, 2002, *SPSS versi 10*, Elex Media Komputindo; Jakarta

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
3	SMCB	Semen Cibinong Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	IKAI	Intikeramik Alamsari Industri Tbk
6	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
8	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
9	JPRS	Jaya Pari Steel Corp. Ltd. Tbk
10	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
12	DYNA	Dynaplast Tbk
13	SIMA	Siwani Makmur Tbk
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	FISH	Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk
16	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
17	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation Tbk
18	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
19	SAIP	Surabaya Agung Industri Tbk
20	ADMG	GT Petrochem Industries Tbk
21	ASII	Astra Internasional Tbk
22	AUTO	Astra Otoparts Tbk
23	BRNA	Berlina Tbk
24	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
25	INDR	Indorama Syntetics Tbk
26	SRSN	Sarasa Nugraha Tbk
27	JECC	Jembo Cable Company Tbk
28	KBLI	Kabelindo Murni Tbk
29	SCCO	Sucaco Tbk
30	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
31	MYOR	Mayora Indah Tbk
32	SHDA	Sari Husada Tbk
33	SMRT	SMART Tbk
34	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
35	GGRM	Gudang Garam Tbk
36	HMSP	HM Sampoerna Tbk
37	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
38	KAEF	Kimia Farma Tbk
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk
40	TSCP	Tempo Scan Pacific Tbk
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2

STATISTIK DESKRIPTIF MASING-MASING VARIABEL

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASSET	164	4,4E+09	4,7E+13	3,9E+12	6,662E+12
ROA	164	-1,950	,40[illegible]	,03416	,218761
IA	164	0	1	,23	,423
KAP	164	0	1	,48	,501
AUD	164	20	173	78,79	27,408
Valid N (listwise)	164				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 3

UJI NORMALITAS MASING-MASING VARIABEL DENGAN MENGGUNAKAN *KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ASSET	ROA	IA	KAP	AUD
N		164	164	164	164	164
Normal Parameters[a,b]	Mean	3,9E+12	,03416	,23	,48	78,79
	Std. Deviation	6,7E+12	,218761	,423	,501	27,408
Most Extreme Differences	Absolute	,279	,277	,476	,350	,242
	Positive	,254	,188	,476	,350	,242
	Negative	-,279	-,277	-,292	-,331	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		3,577	3,547	6,099	4,483	3,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4

UJI AUTOKORELASI PADA VARIABEL DEPENDEN DENGAN MENGGUNAKAN *DURBIN-WATSON TEST*

Model Summary [b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,460[a]	,212	,192	24,642	1,015

a. Predictors: (Constant), KAP, IA, ROA, ASSET

b. Dependent Variable: AUD

Lampiran 5

UJI MULTIKOLINEARITAS PADA MASING-MASING VARIABEL INDEPENDEN DENGAN MENGGUNAKAN NILAI *VARIANCE INFLATION FACTOR* (VIF) DAN NILAI *TOLERANCE*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	77,590	3,354		23,135	,000		
	ASSET	7,183E-14	,000	,017	,233	,816	,882	1,13
	ROA	-48,281	9,087	-,385	-5,313	,000	,943	1,06
	IA	-11,264	4,644	-,174	-2,425	,016	,964	1,03
	KAP	10,756	4,097	,197	2,625	,010	,883	1,13

a. Dependent Variable: AUD

Coefficient Correlations[a]

Model			KAP	IA	ROA	ASSET
1	Correlations	KAP	1,000	-,084	,102	,303
		IA	-,084	1,000	,150	-,103
		ROA	,102	,150	1,000	-,121
		ASSET	,303	-,103	-,121	1,000
	Covariances	KAP	16,788	-1,605	3,787	3,828E-13
		IA	-1,605	21,571	6,336	-1,48E-13
		ROA	3,787	6,336	82,582	-3,40E-13
		ASSET	3,828E-13	-1,48E-13	-3,40E-13	9,517E-26

a. Dependent Variable: AUD

Lampiran 6

UJI HETEROSKEDASTISITAS PADA MODEL REGRESI DENGAN MENGGUNAKAN *GLEJSER TEST*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,345	2,588		5,543	,000
	ASSET	2,037E-13	,000	,072	,856	,393
	ROA	-5,549	7,011	-,064	-,791	,430
	IA	,379	3,583	,008	,106	,916
	KAP	,633	3,161	,017	,200	,842

a. Dependent Variable: ABSUT

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 7

UJI REGRESI BERGANDA PADA MODEL REGRESI DENGAN MENGGUNAKAN *t-test* DAN *F-test*

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KAP, IA, ROA, ASSET[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AUD

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,460[a]	,212	,192	24,642

a. Predictors: (Constant), KAP, IA, ROA, ASSET

b. Dependent Variable: AUD

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25898,900	4	6474,725	10,663	,000[a]
	Residual	96550,051	159	607,233		
	Total	122449,0	163			

a. Predictors: (Constant), KAP, IA, ROA, ASSET

b. Dependent Variable: AUD

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,590	3,354		23,135	,000
	ASSET	7,183E-14	,000	,017	,233	,816
	ROA	-48,281	9,087	-,385	-5,313	,000
	IA	-11,264	4,644	-,174	-2,425	,016
	KAP	10,756	4,097	,197	2,625	,010

a. Dependent Variable: AUD

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	AUD
6	3,533	173
9	3,591	163
10	3,550	164

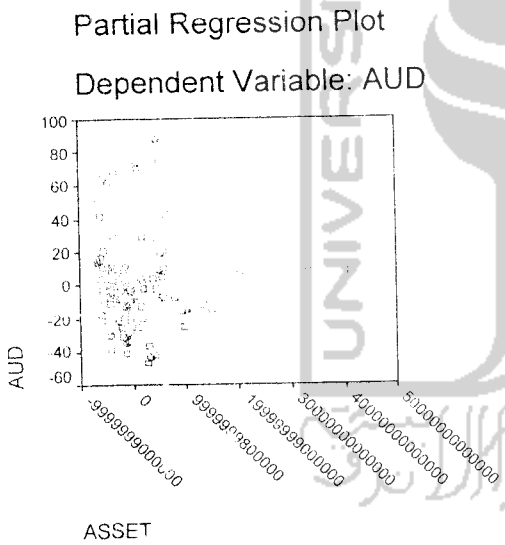
a. Dependent Variable: AUD

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	57,98	171,25	78,79	12,605	164
Residual	-46,45	88,50	,00	24,338	164
Std. Predicted Value	-1,651	7,335	,000	1,000	164
Std. Residual	-1,885	3,591	,000	,988	164

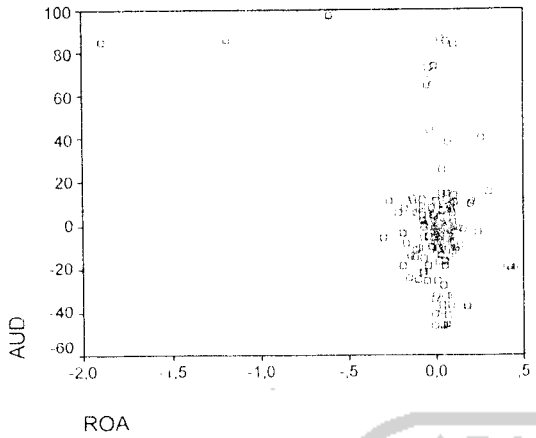
a. Dependent Variable: AUD

Charts



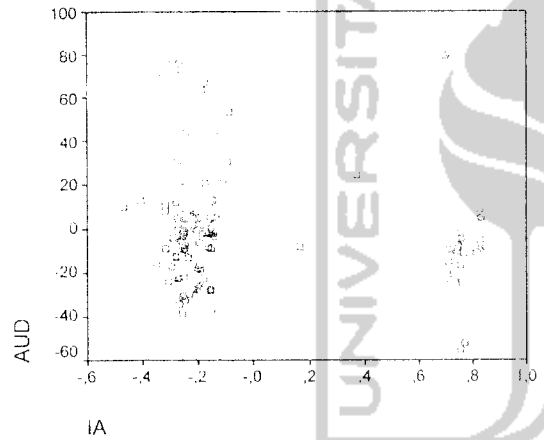
Partial Regression Plot

Dependent Variable: AUD



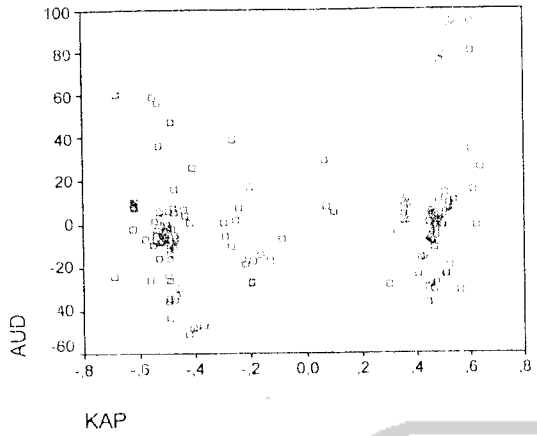
Partial Regression Plot

Dependent Variable: AUD



Partial Regression Plot

Dependent Variable: AUD



5.3 Saran

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel yang digunakan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh data dari sumber data secara langsung dari perusahaan-perusahaan yang diteliti.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang lebih luas yang mungkin berpengaruh terhadap *audit delay*.